

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 TAHAPAN PEMBUATAN

Proses produksi pada program LIPTTEEN akan dibagi menjadi tiga bagian besar yang setiap poinnya terdapat langkah apa saja yang akan dilakukan penulis selama pembuatan program ini.

3.1.1 Pra-Produksi

3.1.1.1 Ide dan Riset

Ide ataupun riset merupakan gagasan yang muncul pertama kali dalam kepala seseorang sebelum akhirnya terealisasikan secara langsung. Sebuah ide ataupun peluang ada karena diskusi dan perbincangan yang dilakukan oleh sebuah organisasi (Subagyo, 2007). Dalam hal ini penulis melakukan diskusi bersama tim produksi untuk menganalisis fenomena yang terjadi di kalangan remaja, khususnya pada saat pandemi.

Salah satu dari banyak fenomena yang terjadi adalah bagaimana setiap orang melaksanakan proses adaptasi untuk bertahan pada situasi sulit ini. Namun, yang mengalami tantangan ini tidak hanya orang dewasa saja, tetapi juga remaja yang sedang berkutat pada masa transisi menjadi dewasa. Hasilnya, mereka harus menjalani masa-masa transisi sekaligus beradaptasi bersama kondisi pandemi.

Kepribadian dan perkembangan remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan tempat mereka dibesarkan. Salah satu dari banyak

faktor yang memengaruhi perkembangan emosi remaja adalah pola interaksi mereka dengan orang tua (Ananda, 2020, p. 251).

Hubungan remaja dan orang tuanya berpengaruh dengan bagaimana mereka nantinya akan terbentuk menjadi orang dewasa yang berkepribadian baik. Namun, keberadaan pandemi juga berpengaruh ke bagaimana orang tua dan anak berhubungan. Terlebih, orang tua dan anak remajanya sama-sama tidak pernah merasakan pandemi dan perlu melewati adaptasi. Berangkat dari kekhawatiran ini, akhirnya penulis memilih untuk membahas topik ini.

Adapun, topik psikologi memiliki nilai sensitivitas jika dibahas karena bersifat personal. Namun, pembahasan tentang kondisi psikologis di TV Indonesia masih jarang ditemukan. Kebanyakan program yang membahas tentang psikologi diunggah melalui YouTube. Oleh karena itu, kami memilih TV program sebagai format talkshow karena talkshow yang betul-betul membahas psikologi remaja di Indonesia belum ada.

Beberapa teknik yang penulis lakukan untuk mendapat informasi adalah dengan membaca pemberitaan mengenai pandemi dan hubungannya dengan kondisi psikologi, jurnal ilmiah yang membahas tentang pertumbuhan remaja dan orang tua, pandemi dan pengaruhnya terhadap kesehatan mental, dan melihat beberapa keluhan orang di sekitar yang malah bermasalah dengan orang tua mereka sejak harus beraktivitas di rumah.

Melalui beberapa riset dan pengumpulan informasi, penulis berhasil menemukan tema besar yang ingin dibawakan yaitu akan membahas psikologi remaja dengan tema “*Dealing with Parents*”. Tema yang sudah ditentukan tersebut tentunya tidak lepas dari pernyataan narasumber ahli, yaitu seorang psikolog.

Maka dari itu, dari segi narasumber, penulis menargetkan seorang psikolog klinis yang memang paham caranya mengatasi permasalahan yang dialami remaja agar dapat menjelaskan pertanyaan-pertanyaan di setiap episode. Karena akan mengundang narasumber remaja, penulis menyusun beberapa kriteria, yang antara lain adalah remaja berumur (15-22 tahun), mengalami dampak yang signifikan dari pandemi, khususnya dalam hal berkomunikasi dengan orang tua.

3.1.1.2 Topik Program

Setelah menentukan ide, melakukan riset, dan menetapkan tema yang mau dibahas, penulis menggali lebih dalam topik yang akan dibicarakan pada episode pertama. Pembahasan tentang hubungan antara anak dan orang tua datang dari berbagai keluhan anak remaja yang sering kali mengal. Adanya covid-19 membuat semua orang di seluruh dunia mau tidak mau harus berada di rumah sampai angka terdampak corona menurun. Hal ini membuat semua anggota keluarga yang ada di dalam satu rumah perlu menyesuaikan diri dengan keadaan.

Meskipun keluarga merupakan tempat utama atau tempat awal dan terdekat seorang anak (Zahrok & Suarmini, 2018), hal ini

tidak selalu membuat hubungan antara orang tua dan anaknya selalu harmonis. Terlebih, pada masa remaja, kehidupan sosial mereka meluas dan mulai banyak sudut pandang yang masuk ke kepala mereka. Namun, berbagai perspektif yang disampaikan remaja ke orang tua belum tentu sejalan. Dengan demikian, perbedaan ini yang kerap memicu konflik antara remaja dan orang tua.

Jika dahulu konflik bisa diselesaikan dengan menghindari terlebih dahulu dengan orang tua, sekarang para remaja mau tidak mau harus menghadapi masalah ini secara langsung, tanpa bisa mencari distraksi dari luar ataupun lari. Namun, berkomunikasi dengan orang tua terkadang menjadi tantangan tersendiri karena perbedaan generasi, pendapat, dan lain-lain.

Berangkat dari permasalahan ini, penulis melihat bahwa permasalahan psikologis yang dialami oleh remaja dapat berawal dari kualitas komunikasi dengan orang tuanya.

Usai melalui proses penentuan topik dan *brainstorming*, penulis merancang *rundown* program dan membaginya menjadi 5 segmen. Hal ini bertujuan agar pada saat pengambilan gambar, semuanya berjalan dengan lebih terstruktur dan memiliki target waktu yang pas. Dalam penyusunan *rundown*, penulis mematok *talkshow* ini akan berjalan selama 60 menit, sesuai persyaratan dari skripsi karya berbasis *programming based* program televisi. Berikut ini adalah tabel *rundown* dari *LIPTEEN*.

Tabel 3.1 Rundown Program

Tabel 3.1 Rundown Program 1

Story Stug	Segment	Keterangan	Time		Duration
			Start	End	
OBB			19:00:00	19:00:30	30"
OPENING	SEGMENT 1	Salam pembuka, <i>bridging</i> ke topik episode itu, informasikan kalau bakal ada <i>vox-pop</i> dari 5 remaja (<i>BY HOST</i>)	19:00:30	19:02:30	2'
PENAYANGAN VOX-POP		<i>Host</i> menayangkan video <i>opening</i> dari wawancara dengan 5 remaja terkait topik yang mau dibahas, sekaligus untuk <i>bridging</i> ke narasumber	19:02:30	19:04:30	2'
NARASUMBER		<i>Host</i> berbincang dengan narasumber	19:04:30	19:12:30	8'
<i>BRIDGING</i>		<i>Bridging</i> oleh <i>host</i> untuk masuk ke segmen 2	19:12:30	19:13:30	1'
BUMPER OUT			19:13:30	19:13:45	15"
COMM BREAK 1			19:13:45	19:13:55	10"
BUMPER IN			19:13:55	19:14:10	15"
OPENING	SEGMENT 2	<i>Host</i> membuka segmen 2, menceritakan kesan yang didapat dari segmen 1.	19:14:10	19:15:10	1'
PERKENALAN NARASUMBER		<i>Host</i> memberitahukan bahwa pada segmen ini akan ada narasumber lain, lalu setelah itu menjelaskan latar belakang narasumber secara singkat	19:15:10	19:17:10	2'
<i>SHARING</i> NARASUMBER		<i>Host</i> berbincang dengan narasumber ahli mengenai topik pada hari itu. Wawancara dilakukan secara terbuka.	19:17:10	19:31:10	14'
BUMPER OUT			19:31:10	19:31:25	15"
COMM BREAK 2			19:31:25	19:31:35	10"
BUMPER IN			19:31:35	19:31:50	15"
OPENING	SEGMENT 3	<i>Host</i> membuka segmen 3 dan mengajak 2 narasumber masuk ke panggung.	19:31:50	19:33:50	2'
BINCANG-BINCANG DENGAN KEDUA NARASUMBER		<i>Host</i> berdialog kedua narasumber.	19:33:50	19:43:50	10'

PENAYANGAN DATA DAN INFOGRAFIS		<i>Host</i> menayangkan infografis terkait topik pada hari itu.	19:43:50	19:45:50	2'
CLOSING SEGMENT 3		<i>Host</i> memperbincangkan tentang data tersebut dengan narasumber, lalu menutup segmen 3 dengan <i>bridging</i> ke segmen 4.	19:45:50	19:46:50	1'
BUMPER OUT			19:46:50	19:47:05	15"
COMM BREAK 3			19:47:05	19:47:15	10"
BUMPER IN			19:47:15	19:47:30	15"
GAMES	SEGMENT 4	<i>Truth or dare, Q&A, kuis, tebak gambar</i>	19:47:30	19:55:30	8'
BUMPER OUT			19:55:30	19:55:45	15"
COMM BREAK 4			19:55:45	19:55:55	10"
BUMPER IN			19:55:55	19:56:10	15"
KESIMPULAN	SEGMENT 5	Seluruh narasumber menyampaikan kesimpulan dan <i>closing statement</i> , kemudian dirangkum oleh <i>host</i>	19:56:10	19:58:10	2'
CLOSING		Salam penutup dari <i>host</i> dan ucapan terima kasih untuk seluruh narasumber	19:58:10	19:58:40	30"
CREDIT TITLE			19:58:40	19:58:50	10"
BUMPER OUT			19:58:50	19:59:00	10"

Sumber: Diolah oleh penulis

Rundown yang memiliki durasi selama 60 menit ini nantinya akan menjadi acuan selama proses produksi berlangsung. Maka dari itu, pentingnya pra-produksi adalah untuk memastikan kelancaran saat produksi. Selain teknis konten produksi, teknis seperti penyewaan studio dan kontak narasumber juga akan dilakukan. Ketika semua persiapan dianggap sudah matang, dan sesuai dengan *timeline kerja*, tahap produksi dapat segera dikerjakan.

1. Segmen 1, diawali dengan pembukaan host yang menyapa penonton dengan salam pembuka, kemudian, dilanjutkan dengan video wawancara dengan remaja

yang diambil untuk menggarisbawahi topik hari itu. Setelah tayangan tersebut diputar, akan ada remaja yang diwawancara oleh pembawa acara.

2. Segmen 2 akan bermula dengan cuplikan *footage* secara sekilas untuk memberi bayangan terkait pengenalan sekaligus pembukaan oleh pembawa acara bersama narasumber. Kemudian, masuk ke sesi *sharing* pengalaman dari narasumber.
3. Segmen 3 akan dibuka dengan menampilkan infografis yang berisi data mengenai hubungan remaja dan keluarga selama pandemi. Setelah itu dilanjutkan dengan sesi *sharing* antara kedua narasumber.
4. Segmen 4 merupakan segmen yang menonjolkan hiburan dari segi *talkshow* ini. Pada segmen ini, narasumber remaja akan diberikan suatu tantangan tertentu yang dilakukan bersama orang tuanya lewat telepon.
5. Segmen 5 berisi kesimpulan dan *closing statement* dari seluruh narasumber. Setelah itu, pembawa acara memberikan kesimpulan dan penutup.

Pembuatan karya ini dimulai dengan menyusun *timeline* kerja yang detail, mulai dari menetapkan *deadline* dalam beberapa aspek, seperti menentukan dan mematangkan topik serta konsep yang

mendukungnya, pengeluaran anggaran (*budgeting*), pemilihan narasumber baik untuk ahli maupun korban dan host, pencarian tempat dan tanggal shooting, dan sebagainya. Setelah itu, penulis menentukan tema besar dan topik program yang akan digarap kedalam 3 episode dengan 3 video teaser.

Penulis telah melakukan riset terlebih dahulu sebelum memilih lebih dalam dan rinci segala aspek pendukung topik ini dipilih. Pemilihan topik ini tentu dilakukan sesuai dengan kemampuan dalam memahami tema besar yang akan menjadi dasar pembicaraan dari 3 episode dan menentukan pembawaan program dari setiap episode. Pembuatan karya ini dimulai dengan membuat *timeline* kerja agar dapat menjadi pedoman untuk proses pengerjaan kedepannya supaya berjalan secara terstruktur mulai dari proses pra- produksi hingga pengumpulan laporan.

Adapun, berikut ini adalah *timeline* kerja yang disusun bersama penulis dan tim agar lebih mempermudah melacak setiap *progress* yang sudah dikerjakan.

Tabel 3.2 *Timeline Kerja Januari-Juni 1*

	Week I	Week II	Week III	Week IV
J A N U A R	<ul style="list-style-type: none"> - mematangkan konsep program - riset dan menentukan narasumber yang tepat - membuat proposal pengajuan kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> - mulai menghubungi narasumber (ahli dan umum) 	<ul style="list-style-type: none"> - menghubungi narasumber (ahli dan awam) - melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing 	<ul style="list-style-type: none"> - melakukan evaluasi dan memperbaiki proposal bab 1-3 - riset lokasi <i>shooting</i>

I				
F E B R U A R I	<ul style="list-style-type: none"> - merancang persiapan yang diperlukan untuk <i>shooting</i> - melakukan pendataan alat untuk <i>shooting</i> dan dekorasi - merekrut <i>crew</i> untuk membantu proses <i>shooting</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - menentukan lokasi <i>shooting</i> - batas akhir pencarian narasumber 	<ul style="list-style-type: none"> - meminjam ruangan <i>Lecture Hall</i> di UMN untuk <i>shooting</i> - <i>briefing</i> dengan narasumber umum dan ahli - mulai membuat keperluan visual (<i>bumper, short bumper, CG, upperthird</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>briefing</i> dengan <i>crew</i> yang terlibat dalam proses produksi
M A R E T	<ul style="list-style-type: none"> - menyiapkan keperluan untuk dekorasi 	<ul style="list-style-type: none"> - menyiapkan keperluan untuk dekorasi - <i>shooting</i> iklan 	<ul style="list-style-type: none"> - menyusun naskah, <i>rundown</i>, dan keperluan <i>games</i> - <i>shooting</i> iklan - bimbingan dengan dosen pembimbing 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>briefing</i> terakhir bersama <i>crew, host</i>, dan narasumber - dekorasi - proses <i>shooting</i> - evaluasi
A P R I	<ul style="list-style-type: none"> - mulai mengedit video iklan 	<ul style="list-style-type: none"> - mengedit video iklan 	<ul style="list-style-type: none"> - mulai mengedit <i>talkshow</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - mengedit <i>talkshow</i>

L				
M E I	<ul style="list-style-type: none"> - revisi bab 3 laporan tugas akhir - mulai mengerjakan bab 4 laporan tugas akhir 	<ul style="list-style-type: none"> - mulai mengerjakan bab 5 laporan tugas akhir - menyelesaikan mengedit <i>talkshow</i> - menyusun konsep untuk publikasi konten 	<ul style="list-style-type: none"> - mengunggah konten publikasi ke media sosial <i>Instagram</i> - mengunggah konten <i>talkshow</i> ke <i>platform</i> Youtube 	<ul style="list-style-type: none"> - menyelesaikan laporan tugas akhir - mempersiapkan <i>submit</i> laporan tugas akhir untuk sidang
J U N I	<ul style="list-style-type: none"> - <i>submit</i> laporan tugas akhir untuk sidang 	<ul style="list-style-type: none"> - periode sidang tugas akhir 	<ul style="list-style-type: none"> - periode sidang tugas akhir 	<ul style="list-style-type: none"> - periode sidang tugas akhir

Sumber: diolah penulis

3.1.1.3 Pembuatan Naskah

Pembuatan naskah dilakukan setelah tahap penentuan topik dan narasumber telah ditentukan. Dalam proses membuat naskah, penulis membuat rundown terlebih dahulu agar waktunya bisa tepat satu jam.

Naskah yang disusun berisi daftar pertanyaan sebagai pedoman pembawa acara dalam mewawacarai narasumber. Tak hanya berupa pertanyaan, naskah juga disusun berfungsi agar *host* tidak kesulitan dalam melakukan *bridging* ketika sedang mewawancara narasumber.

Selain itu, dalam naskah juga akan terdapat penjelasan untuk crew di belakang layar dalam menerapkan teknik pengambilan

gambar, siapa yang harus stand by dalam setiap segmen, dan kapan akan dilakukan *comm break*. Oleh karena itu, naskah bertujuan untuk memberikan gambaran dalam segi tulisan seperti apa situasi pada saat tahap produksi nanti.

3.1.1.4 Perencanaan Teknis

Pada tahap ini, penulis mempersiapkan hal-hal yang akan mendukung jalannya program. Mulai dari persiapan lokasi studio pengambilan gambar (yang akan menyewa dari UMN), kamera, lighting, sound, dan pembuatan grafis. Berikut adalah perencanaan yang sudah dilakukan penulis.

1. **Kamera.** Pada waktu pengambilan video vox-pop dan footage narasumber untuk ditayangkan pada segmen pertama, penulis berencana akan mengambil video menggunakan kamera DSLR (Digital Single Less Reflex) dengan tipe Canon seri 650D dan 5D. Adapun, lensa yang digunakan adalah lensa Kit dan didukung dengan tripod untuk menghindari getaran sehingga pengambilan gambar dapat lebih stabil. Sedangkan, pada saat pengambilan gambar di dalam studio saat talkshow, penulis akan menggunakan tiga kamera dengan tipe yang kurang lebih sama, tetapi dengan tipe lensa yang berbeda. Satu adalah lensa wide untuk mengambil gambar entire, kemudian kedua kamera lainnya menggunakan lensa tele untuk mengarahkan gambar narasumber atau host dari dekat.

2. **Lighting**, produksi yang dilakukan di studio akan menggunakan lighting dengan tipe LED dengan warna 3200-5000K dan 5600K untuk memberikan kesan gambar yang lebih cerah dan hangat di dalam ruangan.
3. **Sound**, untuk menunjang audio dari narasumber agar dapat terdengar jelas, akan didukung dengan penggunaan alat bantu microphone besar dan clip on untuk memperjelas suara narasumber.
4. **OBB** (bumper in dan out), OBB akan diisi oleh logo dibarengi dengan nama program dan beberapa cuplikan gambar dari footage vox-pop setiap episodenya.
5. **CG** (character generator), CG berguna sebagai grafis/template untuk meletakkan nama narasumber, lokasi, title, subtitle, dan berbagai keterangan yang dapat mendukung jalannya program. Nantinya, pemilihan warna yang digunakan dalam CG akan menyesuaikan warna yang ada pada logo program “LIPTEEN”.

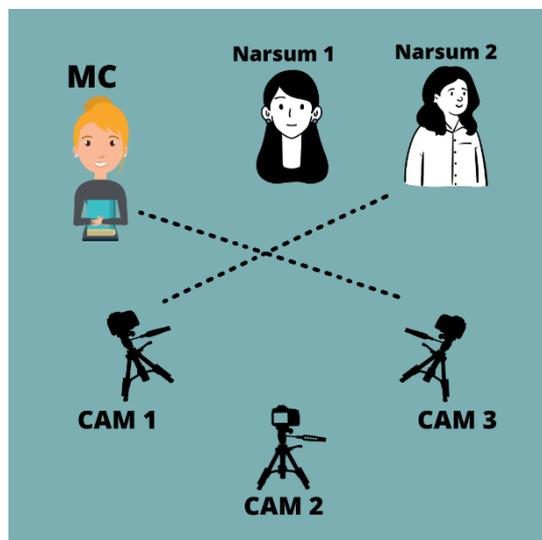
3.1.1.5 Perencanaan Awal

Pada tahap perencanaan awal, penulis membuat suatu agenda dalam memastikan beberapa hal untuk mendukung pembuatan program. Beberapa hal yang direncanakan penulis adalah lokasi, tampilan pengambilan gambar, dan dekorasi yang detailnya adalah sebagai berikut.

1. Lokasi

Lokasi menjadi salah satu elemen yang krusial, salah satunya dalam menentukan blocking (posisi) pada saat pengambilan gambar di hari-H. Penggunaan lokasi pengambilan gambar untuk talkshow akan dilakukan di Lecture Hall, Gedung C UMN. Sedangkan, untuk pengambilan gambar vox-pop dilakukan di sekitar rumah narasumber, mengingat sedang Covid-19 dan beberapa dari mereka kesulitan untuk diajak keluar rumah. Berbeda dengan di studio, pengambilan gambar yang dilakukan untuk penayangan footage ataupun saat melakukan vox-pop, kamera diletakkan untuk berfokus pada narasumber. Berikut ini adalah layout kamera sewaktu di lokasi shooting studio.

Gambar 3.1 Gambaran Peletakkan Kamera



Sumber: Dokumentasi pribadi penulis

Selain itu, penulis bersama tim akan mempraktikkan teknik *Electronic Field Production* (EFP) dalam pengambilan gambar di luar studio. Hal ini dikarenakan penulis dan tim dapat lebih bereksplorasi terkait teknik pengambilan gambar dan cerita yang mau diungkapkan. Sedangkan tahap pengambilan gambar di studio akan menggunakan cara *Electronic News Gathering* (ENG) yaitu peliputan dengan menggunakan kamera video yang tentunya mudah dijangkau dan digunakan. Penggunaan sistem ini biasa juga dilakukan dalam praktek jurnalistik saat seorang reporter terjun ke lapangan untuk meliput berita bersama juru kamera.

3.1.1.6 Tim Produksi

Penulis juga mencari sumber daya manusia di setiap episodenya yang akan dijadikan sebagai tim produksi yang sebagian besar merupakan mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara. Penulis memilih tim produksi tersebut tentunya berdasarkan beberapa pertimbangan dari kemampuan dan pengalaman yang dimiliki masing-masing individu. Tim yang dibutuhkan terdiri dari editor, camera person, floor director, scriptwriter, audio-man, host, dua narasumber di setiap episode, dan tim artistik (makeup, wardrobe, properti).

Berikut merupakan susunan tim produksi program talkshow “LIPTEEN”:

1. Program Director

Theniarti Ailin, penulis yang menyusun laporan proposal untuk karya ini.

2. Production Assistant

Arleen Stella, yang merupakan mahasiswa jurusan Jurnalistik dari Universitas Multimedia Nusantara angkatan 2017. Ia bertanggung jawab menjadi asisten PD dalam proses produksi *LIPTEEN*.

3. Camera Person

Maria Divina, Tesalonica, dan Gabriel Luciana merupakan mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2017. Mereka bertugas sebagai juru kamera selama proses pengambilan gambar berlangsung. Karena merupakan mahasiswa Jurnalistik, mereka bertiga sudah paham caranya mengoperasikan kamera.

4. Lighting

Maria Soterini dan Yohana Indah, yang adalah mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2017 Universitas Multimedia Nusantara. Mereka bertanggung jawab untuk menata cahaya selama proses pengambilan gambar. Penulis memilih mereka karena mereka berdua sudah ahli dalam mengoperasikan *lighting*.

5. Audio

Christina Agustin, yang merupakan mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2017. Ia bertanggung jawab atas segala perekaman audio karena pernah mengikuti media kampus UMN TV dan menjadi bagian audio.

6. *Floor Director*

Alexandra Birgitta, merupakan alumni Jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara Angkatan 2017. Selama kuliah, Alexa telah mendapat pengalaman dari mengikuti media kampus UMN TV.

7. *Editor Visual*

Farhan Badru, mahasiswa Jurnalistik angkatan 2018 bertanggung jawab sebagai *editor* dengan alasan karena Farhan merupakan kepala divisi *Marketing Production* generasi 6 UMN TV. Selain itu, Farhan juga memiliki pengalaman yang cukup dalam mengedit video dengan sangat baik untuk acara kampus dan media kampus UMN TV dengan menguasai program *editing* yaitu *Adobe Premiere Pro* dan *After Effect*.

8. *Host*

Penulis dan tim memercayakan Steffani Liwang untuk menjadi host dari program *talkshow* ini karena ia telah berpengalaman dalam memandu berbagai acara baik di kampus maupun di luar kampus. Pembawaannya yang santai juga cocok untuk target audience remaja.

9. Design Graphic

Emily Wiputri merupakan mahasiswa Desain komunikasi Visual angkatan 2017 yang bertanggung jawab dalam pembuatan setiap grafis serta ilustrasi *insert* dalam program *LIPTEEN*. Penulis memercayai Emily karena ia

10. Animasi

Jeanne Lukman merupakan mahasiswa dari Fakultas Seni dan Desain angkatan 2017 yang akan bertanggung jawab untuk membuat animasi program *LIPTEEN KARENA*. Jeanne memiliki kemampuan dan pengalaman dalam membuat animasi dengan baik.

11. Wardrobe, Make up, dan Hair do

Maria Divina, Alexandra Birgitta, dan Arleen Stella mahasiswa jurusan Jurnalistik dan Komunikasi Strategis angkatan 2017. Divina bertanggung jawab untuk merias bagian mata *host* dan narasumber, Arleen menata rambut, dan Alexandra merias wajah *host* dan narasumber.

3.1.2 Produksi

Setelah tahapan pra-produksi telah dipersiapkan, proses selanjutnya akan dilanjutkan ke produksi. Masing-masing *crew* akan berkumpul untuk *briefing* singkat, kemudian mulai bertugas sesuai pembagian tugas yang telah ditentukan. Proses produksi dimulai sesuai dengan *rundown* yang telah dibuat

oleh *program director*. Nantinya, *program director* yang menjadi supervisi dari jalannya produksi dengan bantuan *production assistant* yang bertanggung jawab dalam teknis dan durasi.

Pengambilan gambar dari *talkshow LIPTEEN* berlokasi di Universitas Multimedia Nusantara, tepatnya di ruangan Lecture Hall Gedung C dan dipinjam melalui situs Gapura UMN. Selain menyiapkan lokasi *shooting*, penulis juga menyusun kebutuhan yang akan dipakai pada hari-H *shooting*. Alat-alat tersebut antara lain adalah *clip-on*, *lighting*, kamera, *tripod*, dan beberapa dekorasi sebagai latar belakang pengambilan gambar. Untuk memenuhi kebutuhan alat ini, penulis memanfaatkan kepunyaan pribadi dan melakukan peminjaman dengan beberapa pihak untuk mendukung berjalannya produksi. Tak hanya secara teknis pengambilan gambar, penulis dan tim juga menyiapkan konsumsi untuk *crew* dan narasumber.

Proses produksi penulis diawali dengan mencari beberapa remaja untuk melakukan *vox-pop* mengenai perasaan mereka sewaktu berhubungan dengan orang tua selama pandemi. Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan antara lain.

1. Apakah kamu mengalami stress/tertekan dalam berhubungan dengan orang tua selama pandemi?
2. Hal apa saja yang menjadi pemicu?
3. Apakah ada ekspektasi dari dirimu terhadap orang tua?

Setelah membuat *vox-pop*, proses produksi dilanjutkan pada saat *tapping* secara langsung di studio sesuai *timeline*. Penulis akan meng

pembuatan karya ini perlu menyiapkan rencana cadangan atau alternatif lain karena situasi pandemi Covid-19 yang menghasilkan beberapa peraturan yang sudah diterapkan. Karena masyarakat disarankan untuk tetap berada di rumah dan melakukan kegiatan secara online untuk mendukung *social distancing*, penulis memilih aplikasi bersama ZOOM dan OBS yang dapat digunakan sebagai platform video *conference* yang dapat merekam percakapan jika tidak memungkinkan bagi narasumber untuk datang ke tempat secara langsung. Fitur *record* dapat menjadi solusi karena kualitas suara yang dihasilkan cukup mumpuni jika disukung dengan koneksi yang baik. Rencana cadangan ini akan digunakan jika ketika mendekati proses produksi kondisi pandemi Covid-19 di Indonesia masih belum aman.

Selebihnya tahapan produksi ini akan berjalan sesuai dengan *script* yang telah dibuat penulis. Namun, dalam pelaksanaannya *script* hanya menjadi pedoman atau patokan agar pembicaraan tidak terlalu kaku.

3.1.3 Pasca-Produksi

3.1.3.1 *Editing*

Penulis melakukan penyuntingan hasil video yang sudah diambil. Editing yang akan dilakukan berupa pembuatan CG, Bumper, pemilihan backsound dan jika ada bagian yang tidak perlu masuk. Penulis Program “LIPTEEN” akan kerja sama untuk proses editing video hingga dipublikasikan di youtube. sejauh ini penulis akan menggunakan platform instagram juga sebagai sarana penulis melakukan distribusi karya lebih luas. Berikut tahapan yang penulis lakukan selama proses

pembuatan karya ini.

1. Melakukan pengeditan video di tiap episode menggunakan aplikasi Adobe Premiere atau Motion Graphic sesuai dengan tanggung jawab.
2. Memasukkan CG, Bumper, logo, dan sound yang dapat mendukung editan video lebih menunjang dan seragam antar episode
3. Aktif di instagram juga untuk mengencarkan distribusi karya tersebut.
4. Setelah pengeditan telah selesai, maka dapat langsung diunggah ke Youtube.

3.1.3.2 *Preview*

Tahap *preview* dilakukan untuk melihat kualitas dari hasil produksi. Proses *preview* akan dilakukan oleh produser dengan tujuan untuk meninjau kembali hasil akhir pada tahap *editing*. Jika terdapat kekurangan atau kesalahan, editor dapat melakukan revisi.

3.1.3.3 Revisi

Setelah melakukan *preview* oleh produser, selanjutnya penulis akan merevisi segala kekurangan dan kesalahan dari tayangan. Kemudian, usai revisi selesai dilakukan, editor akan kembali bertugas untuk memperbaiki setiap potongan video dan

tayangan sesuai dengan saran dan masukan dari hasil preview.

Usai proses produksi dilaksanakan, penulis sebagai produser akan melakukan proses penyuntingan karya yang telah dibuat. Penyuntingan gambar tentunya penting untuk dilakukan demi menghapus *footage* yang kurang berkenan, menambahkan efek pendukung, musik, ataupun ritme dan warna untuk menentukan *mood* pada video (Fachruddin, 2012, p. 379).

3.2 ANGGARAN

Menyusun rencana anggaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan karya merupakan aspek penting yang akan menunjang kelancaran proses produksi. Rincian anggaran harus selengkap mungkin untuk meminimalisir kemungkinan salah sasaran pengeluaran dana. Biaya produksi *talkshow* meliputi peralatan dan properti yang akan digunakan, lokasi untuk melakukan proses produksi, dan jasa untuk membantu proses produksi. Berikut di bawah ini merupakan rincian anggaran untuk produksi karya *LIPTEEN* mulai dari pra-produksi hingga pasca produksi.

Tabel 3.3 Rencana Anggaran 1

Uraian	Jumlah anggaran	Rincian			Penggunaan
		Unit	Satuan	Harga	
Alat					
Kamera (pribadi)	Rp0,00	3	Buah	Rp0,00	Untuk pengambilan gambar
Tripod (pribadi)	Rp0,00	3	Buah	Rp0,00	Sebagai penopang agar gambar dapat diambil dengan stabil

<i>Wireless Microphone</i> (meminjam)	Rp0,00	2	Buah	Rp0,00	Merekam audio <i>host</i> dan narasumber remaja
<i>Clip-On</i> (pribadi)	Rp0,00	1	Buah	Rp0,00	Merekam audio narasumber psikolog
<i>Lighting</i> (meminjam)	Rp0,00	2	Buah	Rp0,00	Mendukung pencahayaan saat pengambilan gambar
Tempat					
<i>Lecture Hall</i> (meminjam)	Rp0,00	1	Episode	Rp0,00	Meminjam ruangan di UMN sebagai <i>setting</i> untuk melakukan pengambilan gambar
Properti dan Dekorasi	Rp446.000,00	3	Episode	Rp446.000,00	Properti digunakan sebagai pelengkap latar belakang agar terlihat lebih estetik
Transportasi dan akomodasi					
Transportasi menuju lokasi	Rp16.000,00	1	Episode	Rp16.000,00	Biaya transportasi untuk datang ke lokasi <i>shooting</i>
Transportasi pulang dari lokasi	Rp16.000,00	1	Episode	Rp16.000,00	Biaya transportasi untuk pulang dari lokasi <i>shooting</i>
Jasa					
<i>Host</i>	Rp100.000,00	1	Episode	Rp100.000,00	<i>Fee</i> untuk pemandu acara
Narasumber ahli	Rp80.000,00	3	Episode	Rp80.000,00	Ucapan terima kasih untuk pembicara ahli psikologi
<i>Editor</i> visual	Rp400.000,00	3	Episode	Rp400.000,00	<i>Fee</i> untuk jasa <i>editor</i> visual
<i>Editor</i> ilustrasi	Rp200.000,00	1	Episode	Rp200.000,00	<i>Fee</i> untuk jasa <i>editor</i> ilustrasi
<i>Editor</i> animasi	Rp100.000,00	1	Episode	Rp100.000,00	<i>Fee</i> untuk jasa <i>editor</i> animasi
Biaya lain					

Konsumsi	Rp200.000,00	13	Porsi	Rp200.000,00	Biaya makan dan minum selama proses produksi
Pulsa (pribadi)	Rp85.000,00	1	Bulan	Rp85.000,00	Biaya untuk menghubungi narasumber, riset, dan mengunggah konten ke kanal YouTube
Print	Rp12.000,00	40	Lembar	Rp12.000,00	Biaya cetak untuk <i>script</i> program, <i>rundown</i> , keperluan <i>games</i> , <i>cue card</i> , dan <i>timelog</i>
TOTAL	Rp1.655.000,00				

Sumber: diolah penulis

3.3 TARGET LUARAN/PUBLIKASI

LIPTEEN merupakan sebuah program *talk show* yang membahas mengenai psikologi remaja selama pandemi. Sebagai sebuah program televisi, *LIPTEEN* memiliki tiga episode dengan lima segmen di dalamnya. Walaupun membahas tema besar tentang psikologi remaja, setiap episodenya memiliki fokus yang berbeda. Untuk episode yang disusun penulis sendiri membahas tentang hubungan orang tua dengan anaknya.

Tabel 3.4 Observasi Stasiun Televisi 1

Genre			Target Audience					
STASIUN TV	NAMA PROGRAM	KARAKTER PROGRAM	SEX	AGE	SES	OCCUPATION	EDUCATION	WAKTU TAYANG
iNews TV	Gus Miftah Story, Call Me Mel	Masalah sosial kemasyarakatan, fakta menarik tentang narasumber	Female, male	20-39	middle SES	middle	middle	Selasa, pk. 20.30 WIB Jumat, pk. 20.30 WIB
Metro TV	Hotroom, Kick Andy, Susi Cek Ombak, Economic Challenges, Sirah Nabawiyah, Sharia Economic Talk, Do It, Srikandi, Dari Rumah Kita Bisa	Permasalahan hukum, kisah hidup inspiratif, informasi mendalam, ekonomi, religi, keuangan, kisah inspiratif tokoh perempuan, informasi inspiratif di masa pandemi	Female, male	20-39	middle SES	middle	middle	Senin-Jumat, pk. 04.05 WIB Selasa, pk. 20.05 WIB Rabu, pk. 20.05 WIB Kamis, pk. 20.05 WIB Kamis, pk. 22.05 WIB Jumat, pk. 20.05 WIB Sabtu, pk. 10.30 WIB Sabtu, pk. 20.05 WIB Minggu, pk. 19.05 WIB
SCTV	The Sultan	Obrolan bersama selebritas	Female, male	20-40	middle SES	middle	middle	Tidak ada
Indosiar	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
ANTV	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
MNC TV	Siraman Qolbu	Program religi	Female, Male	20-39	middle SES	middle	middle	Pukul 05.00 - 07.00
Global TV	Ada-Ada Aja	Obrolan bersama selebritas	Female, Male	20-39	middle SES	middle	middle	Pukul 12.30 - 14.00
Trans TV	D'Cafe, Rumpi No Secret	Obrolan bersama selebritas	Female, Male	20-39	middle SES	middle	middle	Senin-Jumat, pk. 22:30 WIB Senin-Jumat, pk. 14:00 WIB
RCTI	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Trans 7	Ada Show, Obrolan Of The Day, Pas Sore	Obrolan bersama selebritas atau bersama sosok yang sedang viral	Female, Male	20-39	middle SES	middle	middle	Sabtu, pk. 21:30 WIB Minggu, pk. 21:30 WIB Senin-Jumat, pk. 17:00 WIB

Belt Time			Target Audience				
STASIUN TV	NAMA PROGRAM	KARAKTER PROGRAM	SEX	AGE	SES	OCCUPATION	EDUCATION
iNews TV	Top Files	Program yang menayangkan rangkuman berita menarik dalam satu hari yang dipandu oleh <i>host</i> yang <i>fun</i> .	Female, male	20-39	middle SES	middle	middle
Metro TV	Prime Talk	Berita	Female, male	30-39	middle SES	middle	middle
SCTV	Buku Harian Seorang Istri	Sinetron Indonesia	Female, male	40-60	middle SES	middle	middle
Indosiar	Zahra	Sinetron Indonesia	Female, male	40-60	middle SES	middle	middle
ANTV	Jodoh Wasiat Bapak 2	Sinetron Indonesia	Female, male	40-60	middle SES	middle	middle
MNC TV	Rising Star Dangdut	Talent Show	Female, male	40-60	middle SES	middle	middle
Global TV	Kisah Viral	News Magazine Program	Female, male	20-39	middle SES	middle	middle
Trans TV	CNN Indonesia Prime News	Berita	Female, male	30-39	middle SES	middle	middle
RCTI	Putri Untuk Pangeran	Sinetron Indonesia	Female, male	30-39	middle SES	middle	middle
Trans 7	The Police	Sebuah program <i>reality</i> yang mengikuti aksi dan kegiatan kepolisian dalam menjaga keamanan, menangkap pelaku kejahatan, serta memberikan teladan bagi masyarakat.	Female, male	20-39	middle SES	middle	middle
RTV	Lensa Update	Berita	Female, male	30-39	middle SES	middle	middle
TVRI	Indonesia Bicara	Berita	Female, male	30-39	middle SES	middle	middle
TV One	Apa Kabar Indonesia Malam	Berita	Female, male	30-39	middle SES	middle	middle
Kompas TV	Sapa Indonesia Malam	Talkshow	Female, male	30-39	middle SES	middle	middle
NET TV	In The Kost	Drama Komedi	Female, male	20-39	middle SES	middle	middle

Sumber: diolah penulis

Penulis memilih *format talkshow* sebagai tugas akhir karena seperti terlihat pada hasil observasi di atas bahwa belum ada program televisi yang menyiarkan atau menyiarkan tentang psikologi remaja. Sehingga, hal ini semakin memperkuat penulis dan tim untuk membuat program dengan tema besar ini.

Tabel 3.5 Observasi Stasiun Televisi 1

Belt Time: Selasa, 19.00 – 20.00 WIB

Sumber: diolah penulis

Adapun, program *LIPTEEN* sendiri dipublikasi dengan durasi 60 menit per episodenya dan pada episode I, *LIPTEEN* diunggah pada Selasa, 25 Mei 2021, di pukul 19.00 WIB. Penulis memilih waktu tersebut sebagai jadwal tayang karena pada hari yang sama dan jam yang sama, kebanyakan program TV memutar tayangan sinetron, drama komedi, ataupun berita.

Jika dilihat dari tabel observasi di atas, kebanyakan penonton pada

Selasa pukul 19.00 WIB ada di rentang usia lebih dari remaja. Sehingga, bisa menjangkau *audience* dari sudut pandang pendamping remaja.

Untuk mempublikasi hasil karya akhir, penulis menargetkan stasiun televisi NET TV. Penulis memilih NET TV sebagai stasiun TV yang tepat untuk menempatkan program *talkshow* ini karena sesuai dengan *taglinenya*, NET TV adalah televisi masa kini yang memadai untuk menjadi sarana tontonan bagi kalangan remaja. Tak hanya itu, NET TV menerapkan adanya konvergensi media, di mana stasiun TV tersebut juga mengunggah program-programnya ke YouTube. Alhasil, jangkauan *audience* dapat menjadi lebih luas.

Penulis menetapkan target penonton dari *talkshow* yang akan dibuat berada pada rentang usia 15-24 tahun yang pernah atau remaja yang sedang mengalami masalah dengan kondisi psikologinya, khususnya dalam membina hubungan bersama orang tua. Karya ini dapat disaksikan berulang kali karena membahas topik yang bersifat *timeless* dan memiliki nilai informasi terkait kesehatan mental. Nantinya, hasil *talkshow* penulis akan didistribusikan secara *online* melalui *platform* Youtube.

Selain itu, sebagai upaya promosi dan publikasi, “LIPTEEN” akan dipromosikan melalui Instagram untuk menarik penonton lebih banyak. Program ini akan tayang tiga kali seminggu, pada pukul 19.00 WIB dengan durasi 60 menit setiap episodnya. Karya ini sudah dirancang hingga episode 3 dan setiap episode akan dibagi ke dalam 5 segmen dengan durasi yang telah disesuaikan hingga tepat 1 jam lamanya.